

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba tersebut, perusahaan dapat berlangsung terus-menerus, meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat terus berkembang dan bersaing. Dalam menghasilkan laba yang maksimal tentunya perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai macam pengelolaan agar semua aset dan modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan semaksimal mungkin sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal juga.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen mengelola sumber dana yang dimilikinya (Sartono, 2001:112). Profitabilitas dapat menggambarkan keadaan laba perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dapat merencanakan atau membuat strategi agar laba yang diperoleh tetap optimal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa pengelolaan dana yang dimiliki sudah efektif. Profitabilitas yang rendah menggambarkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, karena profitabilitas yang rendah menggambarkan pengelolaan yang dilakukan para manajer tidak baik dan rentan akan kebangkrutan.

Menurut Irawati (2006: 58) terdapat beberapa jenis untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*. Salah satu rasio yang untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return of Assets (ROA)* karena ROA dapat mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2011:152). ROA menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan, semakin tinggi ROA maka

semakin baik manajemen dalam mengelola dan menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

Salah satu sektor industri yang berkembang di Indonesia adalah sektor aneka industri. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang terdiri dari subsektor tekstil dan garmen, otomotif, dan komponennya, mesin dan alat berat, alas kaki, elektronika, dan lainnya. Sektor aneka industri merupakan sektor yang penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan sektor aneka industri merupakan perusahaan berskala besar dengan alat-alat produksi mesin besar yang memiliki ratusan hingga ribuan karyawan yang diperkerjakan. Perusahaan sektor aneka industri juga merupakan perusahaan yang menghasilkan produk dengan daya tahan cukup lama sehingga dibutuhkan pengelolaan aset yang baik agar dapat mengasilkan keuntungan yang optimal. Standar industri ROA menurut [www.bizstats.com](http://www.bizstats.com) untuk perusahaan manufaktur sebesar 3.07%.

Berikut adalah tabel 1.1 tentang perkembangan ROA pada perusahaan sektor aneka industri periode 2012-2017.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan ROA Perusahaan Sektor Aneka Industri yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2017**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	Belum Listing			12.32	4.47	10.27
2	ARGO	Argo Pantas Tbk.	(6.57)	3.49	(20.64)	(8.38)	(22.14)	(15.10)
3	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	(7.96)	(8.50)	(28.98)	(7.65)	(5.13)	(1.90)
4	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	(6.02)	(2.38)	(7.69)	(13.57)	(22.01)	(8.28)
5	ASII	Astra International Tbk.	12.48	10.42	9.38	6.36	6.99	7.84
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	12.79	8.39	6.63	2.25	3.31	3.71
7	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.	(11.69)	(0.37)	0.93	(1.12)	4.01	(1.41)

Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018

*PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
8	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	0.90	1.58	4.78	9.94	2.96	(2.97)
9	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	(5.80)	(9.06)	(9.17)	(18.45)	6.33	(2.77)
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8.80	0.78	1.76	(1.79)	3.35	0.25
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Belum Listing			10.63	11.56	7.17
12	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	5.39	4.17	2.21	(0.09)	1.47	(0.72)
13	KRAH	Grand Kartech Tbk.	6.41	0.02	1.57	0.75	0.14	2.36
14	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	9.79	2.32	5.33	4.31	7.53	8.07
15	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	5.11	2.78	(0.28)	(0.09)	(1.22)	(0.20)
16	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	0.06	0.22	0.03	1.26	0.17	0.28
17	INDS	Indospring Tbk.	8.05	6.72	5.60	0.08	2.00	4.67
18	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	4.48	1.82	2.25	0.18	8.34	4.32
19	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	3.30	1.17	3.17	1.95	3.32	3.56
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	10.78	5.50	5.37	7.43	17.87	11.91
21	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	9.64	4.36	(5.21)	(5.61)	(13.40)	71.60
22	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	0.05	0.57	0.09	(4.49)	(1.10)	(1.23)
23	NIPS	Nipress Tbk.	4.10	4.24	4.12	1.98	3.69	2.32
24	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	0.09	0.18	0.08	0.08	0.20	0.25
25	PBRX	Pan Brothers Tbk.	3.33	4.47	2.54	1.95	2.56	1.36
26	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	0.23	(9.19)	(2.45)	(7.29)	(8.30)	(20.99)
27	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2.70	1.66	0.88	0.42	(0.17)	0.21
28	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	2.62	(13.69)	9.85	(0.77)	18.92	17.68
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	0.62	0.56	1.29	1.12	1.09	1.20
30	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	1.06	1.81	(4.29)	0.17	1.82	0.73

Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	22.54	16.87	23.96	20.78	22.27	22.73
32	BATA	Sepatu Bata Tbk.	12.08	6.52	9.19	16.29	5.25	6.27
33	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	5.63	5.89	7.22	7.11	6.27	5.70
34	STAR	Star Pertochem Tbk.	0.12	0.08	0.06	0.04	0.07	0.10
35	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	3.05	2.28	2.41	1.12	5.14	(0.13)
36	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	(1.74)	(1.65)	(1.66)	(1.45)	(2.17)	(0.18)
37	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	11.42	5.96	8.31	8.97	13.90	6.72
38	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2.11	(2.60)	(1.34)	(0.52)	1.93	0.99
39	TRIS	Trisula International Tbk.	12.12	10.73	7.00	6.52	3.94	2.61
40	UNTX	Unitex Tbk.	(7.36)	5.37	Delisting			
41	VOKS	Voksel Electric Tbk.	8.70	2.00	(5.56)	0.02	9.59	7.88
42	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Belum Listing					9.45
43	BELL	Trisula Textille Industries Tbk.	Belum Listing					3.21
Rata-Rata Per Tahun			3.68	1.94	1.02	1.32	2.62	4.04
Rata-Rata			2.43					

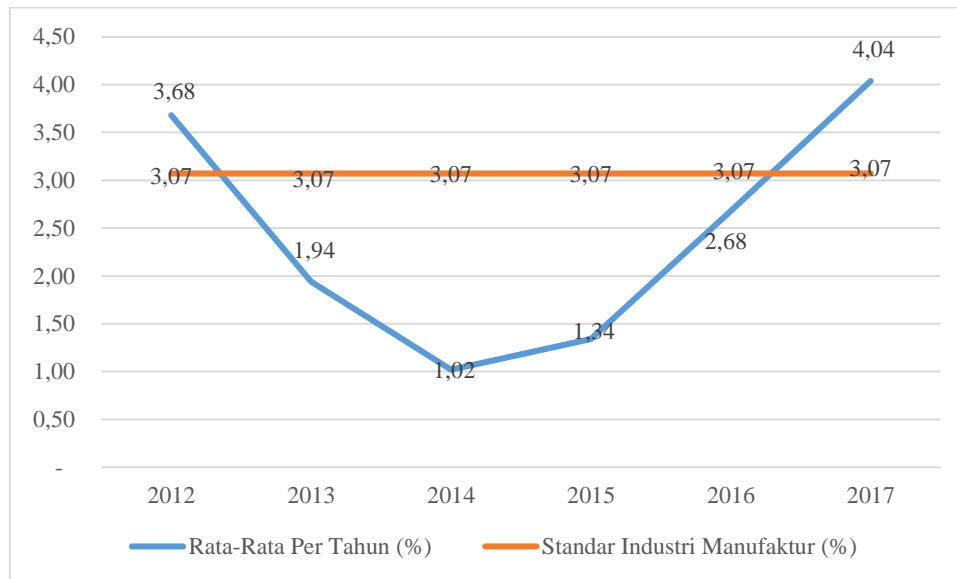
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel 1.1. perkembangan rata-rata ROA per tahun sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut.

Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Aneka Industri yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2017**

Tabel 1.1 dan gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan ROA sektor aneka industri sangat fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata ROA setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,74% dari 3,68% menjadi 1,94%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,92% menjadi 1,02%, dan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 perusahaan sektor aneka industri mengalami kenaikan sebesar 0,30%, 1,30%, dan 1,42% menjadi 1,34%, 2,68%, dan 4,04%. Walaupun perusahaan sektor aneka industri mengalami kenaikan selama tiga tahun tetapi hanya terdapat beberapa perusahaan yang telah mencapai standar. Jika dihitung dari rata-rata setiap perusahaan terdapat 19 perusahaan yang mencapai standar ROA yaitu sebesar 3.07%.

Banyaknya perusahaan sektor aneka industri yang belum mencapai standar ROA dan terjadi penurunan pada ROA merupakan masalah yang harus segera diatasi oleh perusahaan. ROA yang rendah dan menurun dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dan modalnya dengan baik dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan operasional dan dapat mengurangi kepercayaan investor dan kreditur yang dapat berpotensi

**Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018**

*PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kebangkrutan. Berdasarkan hal tersebut perusahaan harus segera mencari faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun dan rendah.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Penurunan profitabilitas mencerminkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktiva dan modal yang tersedia dengan maksimal untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk berkembang dan bersaing. Jika dibiarkan perusahaan akan terus mengalami penurunan profitabilitas dan akhirnya merugi dan bangkrut. Menurut Syamsuddin (2009:59) faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yaitu volume penjualan, total aktiva, modal sendiri, modal kerja, dan faktor lainnya. Kasmir (2008:89) juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, penjualan, dan modal kerja atau aktiva lancar. Anggarwal dan Chaudary (2015: 35) menyatakan “*working capital is an important component of the capital of a firm that helps to carry out the day to day activities*”.

Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan pembelanjaan perusahaan yang dapat membantu melaksanakan kegiatan sehari-hari perusahaan dan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Kasmir (2008:251) menyatakan bahwa “modal kerja ditekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba, artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja maka perolehan laba juga meningkat”. Modal kerja ini berhubungan dengan *current account* perusahaan seperti kas, surat berharga jangka pendek, persediaan, piutang, dan utang lancar. Surplus aktiva lancar atas utang lanca disebut dengan modal kerja. Kecukupan modal kerja adalah salah satu ukuran kinerja manajemen. Manajer harus melakukan pengelolaan modal dengan baik, selain untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap kewenangan yang telah diberikan pemilik perusahaan atau principal. Berdasarkan hal tersebut, efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan

**Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik dengan memperbesar laba (Syamsuddin, 2009: 200).

Kas, persediaan, dan piutang adalah salah satu komponen modal kerja yang paling berperan dalam kegiatan penjualan perusahaan manufaktur. Perusahaan akan mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya, baik menjual secara kredit maupun tunai. Penjualan tunai akan mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang dalam sistem penjualan kredit dan juga akan mempercepat perputaran kas.

Kas juga merupakan komponen yang penting dalam perusahaan yaitu untuk membiayai modal kerja, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Kas juga dapat digunakan sebagai sumber dana pengeluaran yang tidak terduga, sebagai pembayaran kewajiban, dan sebagai pembelian persediaan dengan tawaran potongan harga sehingga dapat meminimalkan resiko krisis likuiditas. Berdasarkan hal tersebut kas harus digunakan secara efisien agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Efisiensi penggunaan kas dapat dilihat dari seberapa cepat kas berputar. Menurut Riyanto (2001: 95) “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karna ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Kas dengan perputaran yang tinggi mengartikan bahwa kas masuk dan keluar sangat cepat. Pemasukan kas tersebut salah satunya dari penjualan, hal ini berarti semakin tinggi kas berputar berarti semakin tinggi kas masuk yang berasal dari penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan memperoleh laba yang akan meningkatkan profitabilitas.

Hal yang penting lainnya dalam perusahaan manufaktur adalah persediaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi (barang dalam proses), dan persediaan bahan jadi. Persediaan barang jadi inilah yang akan dijual kepada konsumen walaupun ada beberapa perusahaan manufaktur yang menjual bahan setengah jadi untuk diolah kembali oleh perusahaan manufaktur lainnya. Menurut Prihadi (2011:120) “Persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan indikasi perusahaan untuk

**Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan yang terjual tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat penjualan yang tinggi dan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan juga akan meningkatkan laba yang akan memengaruhi peningkatan profitabilitas.

Dalam menghasilkan laba yang tinggi selain memperhatikan aspek kas dan persediaan, perusahaan juga harus memperhatikan piutang yang tertanam dalam perusahaan. Piutang timbul karena akibat dari penjualan kredit. Perusahaan melakukan penjualan kredit selain karena persaingan tetapi juga untuk meningkatkan volume penjualan dan laba. Untuk mengurangi resiko tak tertagih, maka perusahaan harus mengelola piutang dengan baik dengan cara mempercepat periode perputaran piutang. Kasmir (2008:176) ”perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Menurut Riyanto (2001:85) semakin besar pelanggan tertarik untuk membeli secara kredit maka semakin besar pula jumlah piutangnya yang berarti makin besar resiko, tetapi profitabilitas semakin tinggi. Apabila terlalu lama periode pengumpulan piutang menandakan bahwa kebijakan manajemen kurang efektif dan efisien, akibatnya timbul *bad-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar yang menyebabkan keuntungan dan profitabilitas akan menurun.

Hidayat dan Wahyuati (2015) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan hasil faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran piutang. Sufiana dan Purwanti (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sedangkan menurut Canizio (2017) yang dapat mempengaruhi profitabilitas bukan hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang saja tetapi terdapat perputaran kas yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kas, persediaan, dan piutang dalam menghasilkan penjualan



dalam suatu periode sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi dan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat.

Suminar (2014) menyatakan hal berbeda dengan penelitian yang dilakukan Canizio (2017), bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isyuwardhana dan Hardianto (2015) juga menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan merupakan bentuk tanggung jawab manajer kepada pemilik perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Dengan pengukuran perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya dalam kegiatan operasional perusahaan dan tingkat profitabilitas yang diharapkan. Dan terdapat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten menyebabkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang ada atau tidaknya pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
2. Bagaimana gambaran perputaran kas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
3. Bagaimana gambaran perputaran persediaan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

**Sayidah Nurmaida Turrohmah, 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana gambaran perputaran piutang perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
5. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
6. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
7. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui gambaran perputaran kas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui gambaran perputaran persediaan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
4. Untuk mengetahui gambaran perputaran piutang perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
7. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**  
Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya teori profitabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.
2. **Manfaat empiris**  
Diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan referensi bagi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola kas, persediaan, dan piutang agar lebih efektif dan efisien